

**IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI UNTUK PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN BANTUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH



**Disusun oleh :
Choirin Nisak
NIM :E 100.100.087**

**Kepada
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

**IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI UNTUK PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN BANTUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Choirin Nisak

NIRM : E 100 100087

Telah dipertahankan didepan penguji pada :

Hari / tanggal : Jum'at, 25 Mei 2012

Team Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. H. Kuswadji Dwi Priyono, M.Si

(.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(.....)

Anggota : Drs. H. Yuli Priyana, M.Si

(.....)

Pembimbing I : Dr. H. Kuswadji Dwi Priyono, M.Si

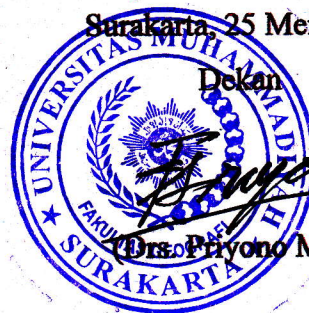
(.....)

Pembimbing II: Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(.....)

Surakarta, 25 Mei 2012

Dekan



(Drs. Priyono M.Si)

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Choirin Nisak

NIM/NIK/NIP: E100.100.087

Fakultas/Jurusan : Geografi/Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan
Pariwisata Pantai Di Kabupaten Bantul Provinsi DIY


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan /mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya

Surakarta, 18 Juli 2012

Yang Menyatakan


Choirin Nisak

**IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI UNTUK PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN BANTUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
IDENTIFICATION OF THE POTENTIAL FOR COASTAL DEVELOPMENT
TOURISM IN THE COASTAL DISTRICT BANTUL DIY PROVINCE

Choirin Nisak

NIM : E 100.100.087

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Wilayah pesisir Kabupaten Bantul yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dicirikan oleh daerah hamparan pasir. Wilayah ini merupakan salah satu asset pembangunan di Kabupaten Bantul yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat kaya dan beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi baik internal maupun eksternal serta memberikan usulan arahan pengembangan dari masing-masing obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul. Usulan arahan pengembangan pariwisata pantai yang berdasarkan potensi, permintaan pasar serta permasalahannya tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah setempat. Metode penelitian menggunakan cara survey, dengan mengambil daerah penelitian seluruh obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah analisis data tentang potensi pengembangan, internal dan eksternal dengan teknik analisis klasifikasi dan yang kedua analisis frekuensi tabulasi yang digunakan untuk menganalisis data tentang permintaan pasar wisatawan (segmentasi karakteristik dan persepsi wisatawan) yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul termasuk dalam klas potensi wisata pantai yang sedang berkembang. Obyek wisata pantai yang tergolong tinggi/pesat tingkat pengembangannya meliputi Pantai Parangtritis dan Pantai Parangkusumo. Rendahnya tingkat pengembangan pariwisata pantai ini juga dapat ditemukan pada Pantai Pandansari. Penelitian kali ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar obyek pantai yang ada di Kabupaten Bantul memenuhi salah satu syarat kuat atraksi/daya tarik wisata yaitu memiliki sesuatu untuk dilihat (*something to see*).

Bantul coastal areas that face the Indian Ocean region is characterized by sand. This region is one of the asset development in Bantul regency is expected to contribute greatly to the Gross Regional Domestic Product (GDP) region. This is because the region has the potential of natural resources are very rich and

diverse. The purpose of this study was to determine the potential for both internal and external as well as provide guidance proposed the development of each of the existing coastal tourism in the district of Bantul. Proposed guidance on coastal tourism development potential, market demand and the problem is expected to be input to Local Government. Research using survey methods, by taking the entire study area beach tourism in Bantul regency. Analysis of the data used in this study is the first analysis of data on the potential development, internal and external classification analysis techniques and the second tabulation of frequency analysis is used to analyze data on market demand travelers (segmentation and perceptual characteristics of the tourists) obtained from the questionnaires. These results indicate that the majority of tourist beaches in Bantul District, including the potential class coastal tourism is growing. Beach tourism object is high / rapid rate of development and includes Parangtritis Parangkusumo Coast. The low level of development of coastal tourism can also be found on the beach Pandansari. The current study also showed that most of the objects that exist in the coastal district of Bantul meet one of the conditions a strong attraction / tourist attraction that has something to behold (something to see).

Key words : coastal areas, tourism, natural resources.

Pendahuluan

Pembangunan kepariwisataan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha dan sarana pariwisata, seperti biro perjalanan, jasa konvensi, penyediaan akomodasi dan penyediaan jasa transportasi wisata akan berfungsi disamping meningkatkan daya tarik bagi bertambahnya jumlah wisatawan juga mendukung berkembangnya obyek dan daya tarik sebuah obyek wisata baru.

Berkembangnya pembangunan pariwisata dapat dilihat dari peningkatan jumlah devisa yang diraih oleh sektor pariwisata dan semakin banyaknya Daerah Tujuan Wisata (DTW). Perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun juga dialami oleh pariwisata di Indonesia. Pariwisata di Indonesia kini memberikan peran yang nyata dalam memberikan manfaat terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Kesempatan kerja bagi orang-orang yang terampil dalam bidang pariwisata semakin bertambah banyak jumlahnya, pendapatan negara dari sektor pajak dan devisa semakin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini semakin baik.

Adapun perkembangan sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari kontribusi wisatawan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara
di Indonesia 2006 – 2010

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara	
	Jumlah (orang)	Devisa (Juta USD)	Jumlah (orang)	Pendapatan Negara (Triliun Rupiah)
2006	5.321.165	4.797,88	111.353	71,70
2007	5.002.101	4.521,89	112.701	74,72
2008	4.871.351	4.447,98	114.270	88,21
2009	5.505.759	5.345,98	115.335	108,96
2010	6.429.027	7.377,39	117.213	123,17

Sumber: Departemen Budaya dan Pariwisata 2011

Sejak awal dekade delapan puluhan kepariwisataan yang semula wisatawan memperoleh kesenangan di daerah tujuan wisata, telah bergeser selain kesenangan juga ingin memperoleh pengalaman baru. Wisatawan menghendaki memperoleh berwisata yang berkualitas dengan melaksanakan kontak yang lebih mendalam dengan alam dan masyarakat. Adanya keinginan wisatawan yang umumnya berasal dari negara maju atau negara-negara industri untuk memperoleh pengalaman baru, kontak lebih mendalam terhadap alam dan masyarakat sangat menguntungkan bagi negara-negara tropika, termasuk Indonesia (Fandeli, 2002).

Kabupaten Bantul kaya akan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk Obyek Daya Tarik Wisata (yang selanjutnya disingkat dengan ODTW). Pada masa depan, kepariwisataan di Kabupaten Bantul cukup potensial untuk dapat dikembangkan sebagai daerah wisata *mass tourism* dan dirintisnya wisata minat khusus. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari tabel 1.2 serta *key person* dari Dinas Pariwisata setempat bahwa hanya empat obyek wisata pantai yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Bantul. Keempat pantai yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah tersebut meliputi Pantai Parangtritis, Pantai Samas, Pantai Pandansimo dan Pantai Kwaru. Kabupaten Bantul sebenarnya masih memiliki empat obyek pantai lainnya yang cukup potensial untuk dikembangkan. ODTW minat khusus ini justru didorong untuk dapat dikembangkan, seiring meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara.

Sebagai daerah yang tidak dapat dipisahkan dari kepariwisataan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peran Kabupaten Bantul amatlah penting. Kabupaten Bantul mempunyai nilai kepariwisataan yang tidak kalah dengan daerah lainnya di Yogyakarta. Obyek wisata di Bantul mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, untuk itu pembangunan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mendukung kegiatan ekonomi yang terkait dengan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah dengan memanfaatkan keindahan dan kekayaan alamnya. Karakter wilayah yang terjadi di Kabupaten Bantul relatif beragam. Apabila dilihat bentang alamnya secara makro, wilayah ini terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan

yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Bagian selatan ini merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di pantai selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek. Wilayah pesisir Kabupaten Bantul sebagian besar mempunyai zone dataran rendah dan sedikit zona perbukitan (sekitar Pantai Parangtritis). Kondisinya di daerah perbukitan umumnya terdiri dari batuan kapur dan tanah yang dangkal, dengan akses jalan yang naik turun dan berkelok tajam. Ketersediaan air tanah permukaan (sumurdangkal) di wilayah perbukitan juga sangat terbatas. Air bawah tanah di wilayah ini yang tersedia cukup banyak namun terdapat di puluhan sampai ratusan meter jaraknya dari permukaan tanah, sehingga gasulit dijangkau dengan pengeboran sumur biasa. Sedangkan lahan di kawasandataran rendah di pesisir Kabupaten Bantul ini umumnya merupakan pasir pantai yang sangat *porous* (mudah meloloskan air) sehingga mudah kering dan tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah. Kondisi iklim, terutama angin, bertiup cukup kencang dan mampu merobohkan tanaman semusim apabila tanpa pelindung (pagar). Kondisi air tanah dengan Ph netral hampir mendekati garis pantai dengan jarak sekitar 50–100 meter.

Kawasan pesisir pantai Kabupaten Bantul yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia inilah yang justru dikembangkan. Pantai paling ujung barat yaitu Pantai Pandan simoyang terletak di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan yang berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan pantai paling ujung timur di Kabupaten Bantul ini adalah Pantai Parangtritis yang terletak di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek yang berbatasan dengan Kabupaten Gunung kidul.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Metode penelitian survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1987). Adapun tahapan-tahapan yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Pemilihan penelitian
2. Sampling data penelitian
3. Analisis data penelitian

Pemilihan obyek wisata pantai yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu metode pengambilan sampel yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan (Singarimbun, 1987). Pada penelitian kali ini yang menjadi seluruh populasi yang diinginkan dalam pemilihan obyek wisata sebagai obyek penelitian adalah seluruh obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul. Adapun obyek wisata pantai tersebut meliputi Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Pandansari, Pantai Goa Cemara, Pantai Kwaru dan Pantai Pandansimo. Pantai-pantai tersebut merupakan pantai-pantai yang sudah mendapat maupun belum mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Daerah setempat dalam hal pengembangan pariwisata. Meskipun demikian, pantai-pantai tersebut dianggap cukup representatif untuk dijadikan obyek wisata pantai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer sebagai data pokok dan data sekunder sebagai data tambahan. Data primer diperoleh dari kuesioner, *indepth interview* dengan *key person*, serta dari pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan untuk melihat perkembangan obyek penelitian dari waktu ke waktu. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5.

Jenis Data Sekunder

Data Sekunder	Sumber Data
1. Peta administrasi lokasi daerah penelitian, luas, letak obyek, batas administrasi dan batas obyek wisata.	1. Dinas Pariwisata, BPN, Bappeda

2. Kondisi fisik yang meliputi topografi, iklim, hidrologi, tanah, geologi dan vegetasi	2. Dinas Pertanian, Bappeda
3. Jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan komposisi penduduk	3. BPS
4. Jumlah wisatawan dan lama kunjungan	4. Dinas Pariwisata, Bappeda
5. Kondisi dan karakteristik obyek wisata pantai di Kabupaten Bantul	5. Dinas Pariwisata, Bappeda

Sumber : Penulis, 2011

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari faktor lokasi yang diperlukan untuk menilai potensi suatu wilayah, dalam hal ini Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) obyek wisata sebagai unit analisis. Variabel–variabel tersebut digunakan untuk menilai kemampuan masing–masing obyek wisata untuk dapat dikembangkan.

Untuk penilaian potensi daya tarik obyek dikombinasikan dengan standar penilaian kualitas pemandangan yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional (P4N UGM) dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari tahun 2000 dengan modifikasi. Untuk lebih jelasnya, indikator dan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Internal Obyek Wisata

Indikator	Variabel	Keterangan	Skor
DAYA TARIK WISATA	1. Warna pasir	? Putih	3
		? Coklat	2
		? Hitam	1
	2. Kebersihan air laut	? Bebas limbah pabrik/ pelabuhan	2
		? Terdapat limbah	1
	3. Kebersihan pantai	? Tidak ada sampah	2
		? Ada sampah	1
	4. Kemiringan pantai	? Dataran	3
		? Bergelombang	2
		? Bukit terjal	1
	5. Keunikan pantai	? Mempunyai ciri khas yang berbeda yang tidak dimiliki oleh pantai lain, seperti jenis flora/pemandangan dan fauna	2
		? Tidak memiliki keunikan yang khas	1
	6. Kesenian tradisional	? Ada	2
		? Tidak ada	1

	7. Atraksi/ Daya tarik wisata	? Memenuhi 3 syarat	3
		? Memenuhi 2 syarat	2
		? Memenuhi 1 syarat	1
	8. Panjang jalan/ jarak (km) dengan obyek wisata terdekat	? Lebih dari 5 km	3
		? 1 – 5 km	2
		? Kurang dari 5 km	1

Sumber : P4N UGM dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari Tahun 2000

Tabel 1.7. Variabel Penelitian dan SkorPotensi Eksternal Obyek Wisata

Indikator	Variabel	Keterangan	Skor
1. TRANSPORTASI (Potensi Sarana dan Prasarana Transportasi)	1. Sarana transportasi ke obyek wisata	? Ada	2
		? Tidak ada	1
	2. Kondisi jalan sampai ke obyek wisata	? Sudah diaspal	2
		? Belum diaspal	1
2. AKOMODASI (Potensi Sarana dan Prasarana Pariwisata)	1. Jumlah rumah makan/ warung makan	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1
	2. Jumlah tempat penginapan	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1
	3. Jumlah toko cinderamata	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1
3. FASILITAS PENDUKUNG (Atraksi Wisata)	1. Pelayanan jasa pos	? Ada	2
		? Tidak ada	1
	2. Jumlah wartel/ kios phone	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1
	3. Fasilitas peribadatan	? Ada	2
		? Tidak ada	1
	4. Fasilitas kesehatan	? Ada	2
		? Tidak ada	1
	5. Fasilitas olahraga	? Ada	2
		? Tidak ada	1
	6. Jumlah WC umum	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1
	7. Jumlah tempat sampah	? Lebih dari lima buah	3
		? 1 – 5 buah	2
		? Tidak ada	1

Sumber : P4N UGM dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari Tahun 2000

1.4.1. Sampling Data

Pada delapan obyek wisata pantai yang diteliti dilakukan pengambilan sampel responden. Responden yang dimaksud adalah pengunjung yang sedang berwisata di masing-masing obyek wisata pantai. Pengambilan sampel responden

pada penelitian kali ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun, 1987). Untuk mengetahui permintaan pasar wisatawan pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah wisatawan itu sendiri, dengan pertimbangan bahwa kalau wisatawan sendiri tidak puas terhadap obyek wisata yang dipasarkan, maka jangan terlalu berharap pasar akan menerima penawaran obyek wisata itu dengan baik. Pengambilan jumlah sampel responden penelitian kali ini berdasarkan ada atau tidaknya TPR (Tempat Pembayaran Restribusi) pada tiap-tiap obyek wisata pantai tersebut. Ada atau tidaknya TPR (Tempat Pembayaran Restribusi) di suatu obyek wisata merupakan salah satu ciri obyek wisata yang telah mengalami pengembangan. Jumlah sampel responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 95 responden, yang terdiri atas wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dari seluruh obyek penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pengambilan sampel responden dapat dilihat dari tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6.Jumlah Sampel Responden

No	Nama Obyek Wisata	Tempat Pembayaran Restribusi		Sampel Responden
		Ada	Tidak	
1	Pantai Parangtritis	v		15
2	Pantai Parangkusumo		v	10
3	Pantai Depok	v		15
4	Pantai Samas	v		15
5	Pantai Pandansari		v	10
6	Pantai Goa Cemara		v	10
7	Pantai Kuwaru		v	10
8	Pantai Pandansimo		v	10
Jumlah Total				95

Sumber : Penulis, 2011

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah analisis data tentang potensi pengembangan, internal dan eksternal dengan teknik analisis klasifikasi dan yang kedua analisis frekuensi tabulasi yang digunakan untuk menganalisis data tentang permintaan pasar wisatawan (segmentasi karakteristik dan persepsi wisatawan) yang diperoleh dari kuesioner.

Analisis klasifikasi adalah menetapkan obyek–obyek, kenampakan atau unit–unit menjadi kumpulan–kumpulan didalam suatu sistem pengelompokan yang dibedakan berdasarkan sifat–sifat khusus atau sifat kandungannya (Singarimbun, 1987). Tahapan analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan pada acuan buku *Tourist Development* oleh Pearce (1981) dengan sedikit modifikasi disesuaikan dengan standartpenilaian kualitas pemandangan yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional (P4N) UGM dan Studi Penyusunan Pedoman Pantai Lestari tahun 2000 dengan modifikasi.
2. Skoring, yaitu pemberian nilai skor relatif dari 1 sampai dengan 3 pada setiap variabel penelitian. Nilai skor tinggi (3) diberikan apabila variabel mendukung pengembangan pariwisata, nilai skor sedang (2) diberikan apabila variabel kurang mendukung pengembangan pariwisata dan nilai skor rendah (1) diberikan apabila variabel tidak mendukung pengembangan pariwisata.
3. Penjumlahan total skor pada setiap variabel penelitian.
4. Klasifikasi, yaitu mengklaskan total skor menjadi tiga kategori : tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan metode klas interval.

Rumus :

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Sumber : Singarimbun (1987)

Keterangan :

i = interval klas

a = nilai total skor tertinggi

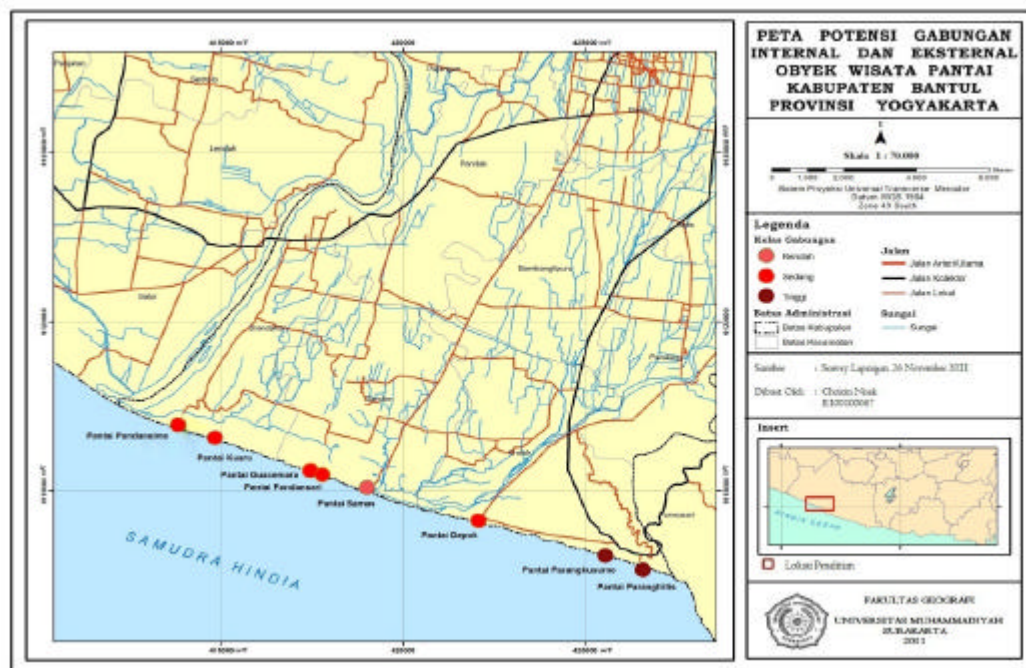
b = nilai total skor terendah

k = jumlah klas

5. Menentukan obyek wisata mana saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan membuat peta prioritas pengembangan pariwisata berdasarkan hasil klasifikasi.

Tahap selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan metode frekuensi tabulasi terhadap data primer yang telah diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data ini diambil untuk mendapatkan gambaran tentang permintaan pasar wisatawan yang mencakup segmentasi karakteristik dan persepsi wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata pantai yang menjadi obyek penelitian kali ini. Gambaran tentang permintaan pasar penting bagi perencanaan pengembangan suatu obyek wisata agar pengembangan yang dilakukan benar-benar merupakan kebutuhan bagi wisatawan dan obyek yang bersangkutan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 3.3. Peta Potensi Gabungan Internal dan Eksternal Obyek Wisata Pantai

Penilaian/persepsi wisatawan yang berkaitan dengan obyek wisata yang menjadi obyek penelitian kali ini dirasa perlu untuk mengetahui pandangan wisatawan tentang obyek wisata yang bersangkutan baik dari segi kualitas ODTW, harapan serta keinginan wisatawan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan ODTW pada masa yang akan datang.

Dalam menilai obyek wisata di Bantul khususnya yang menjadi obyek penelitian kali ini, sebagian besar wisatawan (88,4%) merasa terkesan

dan yang merasa biasa saja sebanyak 11,6% (tabel 3.19). Yang cukup membanggakan, ternyata dari 95 responden yang ada tidak satupun beranggapan bahwa ODTW di Bantul tidak menarik. Hal ini tidak berarti obyek wisata tersebut tidak perlu dikembangkan dan ditenahi fasilitasnya pada masa yang akan datang, karena pemerintah daerah dan masyarakat setempat mempunyai tugas dan tantangan untuk menjaga kesan tersebut atau bahkan harus berusaha meningkatkan kesan menjadi sangat terkesan.

Apabila dilihat dari tujuan atau motivasi yang mendorong wisatawan mengunjungi obyek-obyek wisata pantai di Kabupaten Bantul, sebagian besar responden mengaku ingin menikmati keindahan alam yang ada sebesar 48,4%, mengisi waktu luang/santai 40%, melakukan riset/tugas 2,1% dan lain-lain (meliputi: memancing, berburu ikan segar, berburu kuliner seafood, naik bendi/ATV dan *photography*) sebesar 13,7% (tabel 3.20). Hal ini dapat dimungkinkan berkaitan dengan daya tarik obyek wisata yang ada menurut wisatawan yaitu memiliki pemandangan alam yang indah (24,2%), kealamian dari obyek tersebut (22,1%), daya tarik atau kekhasan tersendiri suatu obyek (20%), kenyamanan obyek (17,9%) dan keterjangkauan untuk mencapai obyek (10,5%).

Adapun beberapa pengembangan menurut responden yang harus dilakukan adalah atraksi dan daya tarik wisata dalam artian kondisi obyek yang bersangkutan (kebersihan, kelestarian dan lain-lain) dan atraksi kebudayaan setempat (18,9%); pelayanan jasa wisata (mencakup rumah makan, wc umum dan *kiosphone*) serta fasilitas pendukung (mencakup tempat parkir, tempat ibadah, air bersih dan listrik) sebesar (22,1%); sarana dan pra sarana transportasi menuju ke obyek wisata (16,8%); pusat informasi wisata (14,7%); peningkatan fasilitas keamanan (16,8%); serta reboisasi alam sebesar 8,4% (tabel 3.23). Berdasarkan data di atas, fasilitas pendukung di tiap-tiap obyek dirasakan masih perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan rasa nyaman, aman, serta kepuasan yang ingin diperoleh oleh wisatawan ketika berkunjung ke obyek wisata yang bersangkutan. Kiranya pemerintah daerah melalui dinas pariwisatanya perlu merespon masukan dari wisatawan ini agar

dapat memperlama masa tinggal (*length of stay*) wisatawan di Kabupaten Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Obyek wisata yang memiliki potensi internal dan potensi eksternal yang tertinggi adalah Pantai Parangkusumo, yang berarti secara kualitas kondisi fisik dan fasilitas pendukung pariwisatanya cukup baik untuk dijadikan sebagai salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Bantul.
2. Obyek pantai yang mempunyai potensi pengembangan wisata tinggi meliputi Pantai Parangtritis dan Pantai Parangkusumo, yang berarti dalam pengembangannya nanti tidak banyak/minim melakukan pengembangan namun tetap harus mempertahankan kesan menarik bagi wisatawan.
3. Obyek wisata pantai dengan klas potensi pengembangan rendah membutuhkan prioritas usaha yang cukup keras/banyak perbaikan ataupun pengembangan agar para wisatawan berminat untuk mengunjungi obyek tersebut dan memberikan kesan yang bagus sehingga membuat wisatawan ingin kembali ataupun tinggal lebih lama di obyek tersebut.
4. Obyek wisata pantai yang mempunyai potensi wisata rendah akan menjadi prioritas pengembangan bagi Pemerintah Daerah setempat, obyek wisata tersebut adalah Pantai Pandansari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Bantul, 2005, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul*, Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul
- Bintarto R., dan Surastopo H, 1979, *Metode Analisa Geografi*, Jakarta, LP3ES
- BAKOSURTANAL, 1990, *Hasil Pertemuan Teknik, Pembakuan Potensi Wilayah Pesisir Dalam Rangka Pelaksanaan Program Inventarisasi dan Evaluasi Sumberdaya Nasional Matra Darat*, Cibinong, BAKOSURTANAL

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2011, *Bantul dalam Angka*, Yogyakarta, BPS Kabupaten Bantul
- Dahuri R., J. Rais, M. J. Sitepu dan S.P. Ginting, 1996, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta, PT. Pradnya Paramita
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 1998, *RDTRK Kabupaten Bantul*, Yogyakarta, Disbudpar Kabupaten Bantul
- Fandeli, Chafid, 2002, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM
- James J. Spillane, 2001, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius
- Pearche, D, 1981, *Tourist Development, Topilin Applied Geography*, England: London, Longman Group Limited
- Pendit, Nyoman S, 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramita
- P4N UGM, 2000, *Standar Penilaian Kualitas Pemandangan*, Yogyakarta, UGM
- Sunarto, S. Wirosuprojo, Langgeng W.S., Widyastuti, Mardiatno, Sudarno A.M., 2000, *Kajian Profil Kawasan Pantai Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kerjasama dengan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Tutik, Luh S, 1999, *Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Utama di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali*, Yogyakarta, Skripsi Sarjana Fakultas Geografi UGM
- Yoeti, H Oka A, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Pradnya Paramita
- <http://dprd.bantulkab.go.id/pantai.php>. DPRD Kabupaten Bantul. Dikutip 10 November 2011
- <http://waterforgeo.blogspot.com/2011/01/air-tanah.ht>